

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat dari jaman Indonesia belum merdeka atau pada jaman kolonial belanda sampai saat ini. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas perdagangan di bursa, termasuk juga jumlah perusahaan yang jual saham *go public* (Pandji dan Piji, 2001). Perkembangan pasar modal juga di dukung oleh kebijakan pemerintah yang melakukan berbagai insentif dan regulasi.

Perkembangan pasar modal juga didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat mudah di akses pada saat ini. Dengan perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi ini membuat para investor mudah untuk mengakses informasi terkait saham. Apabila investor merasa informasi yang didapatkannya masih kurang, biasanya para investor akan mencari informasi lebih dari internet. Dengan informasi dari internet investor dapat mengakses beberapa informasi seperti laporan keuangan, melihat chart teknikal, membaca news dan menganalisa informasi perusahaan dari dalam *online trading*. Selain untuk mengakses informasi, internet juga memiliki peran yang penting bagi perusahaan yang menjual saham pada bursa. Perusahaan dapat mempublikasikan berbagai laporan keuangan atau informasi perusahaan yang dapat menarik para investor.

Dan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat seperti sekarang ini, Indonesia sebagai Negara yang sering mengakses internet. Angka

yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet (kominfo.go.id, 13 Desember 2017). Dengan adanya informasi yang dapat diakses melalui internet dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja ini lebih mempermudah investor melihat perkembangan semua saham yang ada. Dapat dilihat dengan meningkatnya peran internet untuk menampilkan informasi kepada publik dan para investor. Diharapkan dengan meningkatnya pengguna internet dan membaiknya kondisi perdagangan saham dan perkembangan teknologi yang canggih, bisa menarik minat investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar modal.

Gambar 1.1
Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018							
<i>millions</i>							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0	
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1	
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3	
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9	
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4	
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0	
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6	
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7	
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4	
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3	
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3	
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5	
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3	
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5	
15. Vietnam	36.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8	
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0	
17. Egypt	34.1	36.0	38.3	40.9	43.9	47.4	
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7	
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9	
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4	
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1	
22. Colombia	24.2	26.5	28.6	29.4	30.5	31.3	
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6	
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3	
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9	
Worldwide***	2,692.9	2,892.7	3,072.6	3,246.3	3,419.9	3,600.2	

Note: individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***includes countries not listed
Source: eMarketer, Nov 2014

Sumber: Kominfo.go.id (2017)

Biasanya investor cenderung memilih beberapa saham yang menarik perhatian, dan investor akan mengabaikan saham lainnya. Dan walaupun seorang investor dapat mengakses informasi dari internet tentang saham/perusahaan dengan

mudah pada saat ini, akan tetapi informasi yang disajikan terkadang bias karena biasanya informasi tersebut dianalisis oleh orang ketiga. Sedangkan analisis itu adalah dari opini si orang ketiga tersebut. Sehingga ini membuat investor mau tidak mau harus mencari informasi yang lebih dan menganalisisnya untuk mendapatkan analisis yang tepat untuk keputusan investasinya. Investor harus lebih berhati-hati untuk membeli saham dan mempertimbangkan kembali walaupun saham tersebut menarik.

Setiap investor yang akan menginvestasikan kelebihan dananya pasti berharap mendapatkan return yang diinginkan untuk memaksimalkan kekayaannya. “Hal ini menuntut investor harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih terkait dengan instrumen yang ada di pasar modal, mampu menganalisis serta memiliki akses-akses ke sumber informasi” (Arif Rahman, 2011). Investor juga harus mampu mengetahui kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Dengan return yang diinginkan maka investor juga harus dapat mempertimbangkan risikonya. Karena dalam mempertimbangkan investasi, resiko adalah hal yang penting karena harus ditanggung dari investasi tersebut. Investor dalam mengambil keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang (Irham dan Yovi, 2009:150). Untuk meminimalisir risiko, investor mencari informasi lebih tentang saham untuk mendapatkan informasi mengenai risiko dan return yang akan didapatkan nantinya. Oleh sebab itu, investor harus pintar memilih investasi yang menawarkan return yang tinggi

dengan risiko tertentu, atau dengan return tertentu dan risiko yang rendah. Agar tidak mendapat kerugian saat melakukan investasi.

Selain investor memperhatikan return sebuah perusahaan untuk berinvestasi. Tetapi perhatian investor (*investor attention*) sangat berpengaruh terhadap likuiditas saham sebuah perusahaan. Informasi yang kurang lengkap di pasar modal membuat para investor mencari informasi dari semua sekuritas yang ada. Ketika orang lebih banyak perhatian pada aktivitas perdagangan dengan aktif mencari di internet mereka menerima informasi yang relevan pada saham dan mungkin akhirnya menjadi investor, dan ini memungkinkan saham perusahaan dan nama baik diakui sebagai akibatnya saham dengan perhatian investor meningkat menjadi lebih likuid (Ding dan Hou, 2011).

Sekarang ini volatilitas menjadi perbincangan dikalangan para investor, karena pada saat ini para investor mulai mengamati perubahan-perubahan yang ada dalam perilaku pasar. Volatilitas akan mengacu pada jumlah dimana harga aset berfluktuasi selama waktu tertentu. Apabila seorang investor melihat volatilitas saham yang ada, investor akan dapat mencari peluang profit dari perbedaan pergerakan harga pasar yang selalu berubah.

Penelitian ini akan membahas sejauh mana perhatian investor (*investor attention*) dapat mempengaruhi *return*, likuiditas, dan volatilitas *return* saham. Penelitian ini mengambil sampel dari pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar (>10%) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun 2016. Pada 2016, sektor manufaktur nasional berada di peringkat 10 dunia. Dan pada 2017, Indonesia berada di peringkat 9 nilai tambah industri manufaktur Indonesia, peringkat sembilan ini sejajar dengan dengan Brazil dan

Inggris. Bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan Negara ASEAN lainnya (Sindonews.com, 27 Desember 2017).

Gambar 1.2
Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartil I 2017

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Gross Domestic Product	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber: BPS (2017)

Perusahaan manufaktur pun masih dominan menjadi ladang investasi bagi para investor. Dan pada saat ini banyak bertambahnya para investor asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kepala Komunikasi Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Yulianto Aji Sadono mengatakan, pasar modal memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dengan peningkatan pada perusahaan manufaktur membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini perusahaan yang telah melakukan publikasi melalui saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat September tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 144 perusahaan. Tetapi dalam peneliti ini hanya menggunakan beberapa

perusahaan manufaktur, perusahaan yang digunakan sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan berbagai pertimbangan atau dengan berbagai kriteria yang telah di tentukan. Pemilihan kriteria terangkum sebagai berikut: a) Perusahaan yang di pilih secara acak (*random*) oleh peneliti terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia dan aktif melakukan aktivitas perdagangan, b) Data yang di butuhkan dapat ditemukan dalam *Google Search Volume* dengan nama perusahaan, c) tersedia data perusahaan yang lengkap dalam sumber *Google Search Volume* (www.google.com/trends), Yahoo *finance* (finance.yahoo.com) dan Bursa Efek Indonesia atau IDX (www.idx.co.id).

Perusahaan yang telah dipilih adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dan pada saat pencarian perusahaan pada *Google Search Volume* menghilangkan nama legal perusahaan seperti “PT” atau “Tbk, karena tidak semua dapat menggunakan nama legal perusahaan saat pencarian pada *Google Search Volume* tidak akan ada. Berikut adalah contoh untuk pencarian 11 perusahaan pada *Google Search Volume*.

Tabel 1.1

**Daftar Cara Penelusuran Nama Perusahaan Pada Google Search
Volume**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kueri Penelusuran
1	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	"Bata Shoes"
2	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	"Barito Pacific"
3	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	"Gudang Garam"
4	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	"Sampoerna"
5	PT Indomobil Sukses Indonesia Tbk	IMAS	"PT Indomobil Sukses Indonesia Tbk"
6	PT Indofarma Tbk	INAF	"Indofarma"
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	"Indofood"
8	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	"Kalbe Farma"
9	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	"PT Mayora Indah Tbk"
10	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	"Surya Toto Indonesia"
11	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	"Unilever Indonesia Tbk PT"

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Investor attention adalah investor yang memperhatikan saham perusahaan yang diminati. Biasanya investor memperhatikan saham melalui internet atau google karena sangat mudah digunakan dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Dengan perhatian investor tersebut dapat dihitung menggunakan *Google Search Volume*, untuk mengetahui seberapa banyak populasi yang berkunjung pada web perusahaan yang diminati sahamnya. Berikut adalah data populasi yang telah berkunjung pada 11 perusahaan yang telah dipilih untuk diteliti:

Tabel 1.2
Daftar Populasi yang Berkunjung pada Perusahaan Manufaktur
perriode 2012-2016.

No	Kode Emiten	<i>Investor Attention/ perhatian investor</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	BATA	30	29	36	46	45
2	BRPT	54	42	29	35	31
3	GGRM	41	40	37	44	42
4	HMSP	67	50	46	50	45
5	IMAS	62	52	42	41	31
6	INAF	49	37	27	27	28
7	INDF	30	38	30	29	28
8	KLBF	28	28	27	33	27
9	MYOR	18	19	19	23	41
10	TOTO	31	20	20	20	16
11	UNVR	41	41	30	27	18

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Dari data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa populasi paling sering dikunjungi dari 11 perusahaan yang ada. Populasi yang mengunjungi website tersebut selama tahun 2012 sampai 2016 dari setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. *Return* merupakan sebuah tujuan dari menanamkan investasi pada perusahaan yang telah dipercaya akan mendatangkan *return* sesuai keinginan investor. Perusahaan dengan *return* yang tinggi akan mudah mendapatkan investor untuk menanamkan modal diperusahaannya. Berikut ini ada 11 perusahaan yang telah dipilih dengan *return* yang berbedan, yaitu:

Tabel 1.3

Daftar *Return* dari 11 Perusahaan Manufaktur yang Telah Dipilih.

No	Kode Emiten	Return				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	BATA	0.004182	0.061188	0.007344	-0.01781	-0.00458
2	BRPT	-0.04654	-0.00214	-0.0139	-0.01138	0.226333
3	GGRM	-0.01269	-0.01433	0.029046	0.003835	0.012121
4	HMSP	0.036119	0.009122	0.000371	0.046907	-0.00568
5	IMAS	-0.02737	-0.00236	-0.01361	-0.04768	-0.0426
6	INAF	0.052562	-0.05691	0.066609	0.008798	0.326002
7	INDF	0.020268	0.014606	0.007514	-0.01144	0.025396
8	KLBF	0.039097	0.025717	0.024304	-0.02601	0.014544
9	MYOR	0.037823	0.041989	-0.00505	0.013007	0.040154
10	TOTO	0.027401	0.01719	0.006546	0.042515	-0.02254
11	UNVR	0.013093	0.029539	0.019714	0.003542	0.007287

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Dari data yang telah dipaparkan pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sepanjang tahun 2012 sampai 2016, 11 perusahaan tersebut mengalami *return* yang naik-turun. Dengan memiliki *return* yang tinggi pada informasi yang telah dipublikasikan, maka akan banyak investor yang akan tertarik pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan dengan *return* yang rendah adalah akan sulit menarik investor untuk berinvestaso. Dengan tingginya *return* yang ada para investor harus hati hati karena dengan *return* yang tinggi pasti ada risiko yang harus di tanggung sesuai dengan *return* yang didapatkan.

Likuiditas merupakan jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi transaksi saham di pasar modal, maka semakin tinggi pula likuiditas saham tersebut. Berikut adalah frekuensi transaksi saham pada 11 perusahaan manufaktur yang telah dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 1.4

Likuiditas 11 Perusahaan Manufaktur yang telah Dipilih selama tahun 2012-2016.

No	Kode Emiten	Likuiditas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	BATA	24.8176	20.032	19.9307	17.8721	17.432
2	BRPT	23.6529	22.0136	22.1894	21.8588	28.0001
3	GGRM	28.0132	27.784	28.0081	27.8907	27.4947
4	HMSP	25.8501	26.2402	26	31.3619	27.5431
5	IMAS	26.7117	23.8272	22.2854	19.9174	21.415
6	INAF	25.3132	22.3508	23.1735	24.7048	25.3281
7	INDF	28.2727	27.8231	28.4973	27.824	28.0393
8	KLBF	28.0813	28.1804	27.9504	28.0435	27.7642
9	MYOR	29.2486	27.335	27.7175	25.9855	24.0759
10	TOTO	23.0389	24.6687	24.1996	27.5061	25.4185
11	UNVR	27.7635	27.7635	27.7584	28.0905	28.5954

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Dari 11 perusahaan manufaktur yang ada, transaksi frekuensi saham sepanjang pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami naik dan turun. Dengan bid-ask-spread yang rendah maka perusahaan tersebut akan semakin liquid karena me-

Volatilitas *return* saham merupakan standar deviasi saham pada periode tahunan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko dari suatu saham. Sekarang ini banyak investor yang melihat dan mengamati perubahan-perubahan yang ada dalam perilaku pasar. Dengan melihat pergerakan volatilitas *return* saham akan membuat investor dapat melihat seberapa besar risiko yang akan diterima apabila menanamkan saham pada perusahaan manufaktur yang diminati. Karena bila ingin memiliki *return* yang tinggi pasti akan risiko yang tinggi juga yang harus ditanggung.

Setiap perusahaan manufaktur memiliki *return* yang berbeda-beda dan memiliki risiko yang berbeda-beda pula. Di sini ada 11 perusahaan manufaktur

dengan berbagai volatilitas *return* yang didapatkan oleh para investor pada tahun 2012 sampai 2016. Berikut adalah volatilitas return saham dengan standar deviasi pada 25 perusahaan manufaktur yang telah dipilih, sebagai berikut:

Tabel 1.5
Daftar Volatilitas *Return* Saham pada 11 Perusahaan Manufaktur pada periode 2012-2016.

No	Kode Emiten	Volatilitas <i>Return</i> Saham/ Standar Deviasi				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	BATA	0.8666	0.834	0.8358	0.7901	0.7621
2	BRPT	3.7699	3.7762	6.6915	6.7321	6.7321
3	GGRM	4.2571	4.2595	4.2652	4.2672	4.2672
4	HMSP	9.674	9.7334	9.7558	9.7682	9.7682
5	IMAS	2.6729	2.6918	2.5392	2.7891	2.7891
6	INAF	2.9473	1.2331	1.2171	1.2823	1.2823
7	INDF	9.119	3.3433	3.3586	3.3421	3.3421
8	KLBF	14.0855	17.7646	1.6697	2.2781	4.855
9	MYOR	11.9648	0.9937	7.4302	7.4519	7.7523
10	TOTO	29.3326	19.3266	24.0927	14.201	24.2798
11	UNVR	3.9095	3.9553	3.9251	3.8672	3.8865

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Data diatas adalah volatilitas *return* saham pada 11 perusahaan manufaktur yang telah dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Peneliti mengambil penelitian mengenai perhatian investor (*investor attention*) akan informasi yang berdampak pada *return*, likuiditas, dan volatilitas *return* saham, yang belum banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia. Hal ini membuat si peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Investor Attention* terhadap *Return*, Likuiditas, dan Volatilitas *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Banyak hal yang dilakukan para investor untuk mendapatkan informasi yang dapat menguntungkan investor agar mendapatkan return yang sesuai yang diinginkan. *Investor Attention* (Perhatian Investor) hal yang pasti dilakukan oleh para investor untuk mencari informasi. Investor akan mencari informasi saham dari internet. *Investor Attention* menggunakan banyak informasi untuk menganalisis suatu saham. Dengan adanya *Investor Attention* perusahaan-perusahaan manufaktur harus membuat investor tertarik dengan informasi yang mereka miliki.
2. Tujuan para investor untuk berinvestasi adalah mengharapkan mendapatkan *return* yang maksimal. Dengan perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi membuat banyak investor yang tertarik untuk menanam saham. Oleh sebab itu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang memiliki *return* yang bagus, maka akan banyak investor yang menanamkan sahamnya. Ini membuat perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan *returnnya* agar bisa menarik para investor untuk berinvestasi.
3. Likuiditas saham adalah hal yang penting untuk perusahaan karena Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal itu menunjukkan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor. Karena ini menguntungkan bagi para investor

jika perusahaan semakin likuid maka akan mudah untuk ditransaksikan dan mendapatka *capital gain*.

4. Volatilitas *return* saham dapat disebut juga *risk* (risiko). Dalam hal ini investor tidak bisa luput dari risiko saat berinvestasi. Pada umumnya investor menginginkan return yang mekasimal, tetapi dengan return yang tinggi pasti ada risiko yang tinggi juga, dan juga sebaliknya dengan return yang rendah maka risiko juga akan rendah. Disini para investor harus bisa memilih perusahaan dengan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Dengan banyaknya perhatian investor (*investor attention*) akan mempengaruhi risiko suatu perusahaan atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah utama yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *investor attention* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *investor attention* terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *investor attention* terhadap volatilitas *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *investor attention* terhadap *return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investor attention* terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *investor attention* terhadap volatilitas *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Investor

Membantu investor dalam pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan investasi.

2. Perusahaan

Mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada *stake holder*, sehingga mampu menarik calon investor yang ingin menginvestasikan kelebihan dananya.

3. Akademisi

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *investor attention* terhadap *return*, likuiditas dan volatilitas *return* saham.

F. Kerangak Pemikiran

Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60).

1. Pengaruh *Investor Attention* terhadap *Return*.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham dan Yovi, 2009:151). Dan *return* bagi perusahaan adalah pendapatan yang dapat dibagikan kepada para investor. Dengan perusahaan dengan *return* yang baik maka para investor juga akan mendapatkan *return* yang baik. Dan dengan dapat memberikan *return* yang baik membuat perusahaan dapat bertahan dan bersaing di pasar modal Indonesia.

Informasi dibutuhkan investor untuk menganalisis tingkat *return* yang akan didaparkannya. Semakin banyak informasi yang diperoleh investor akan membantu dalam pengambilan keputusan, dan keputusan investasi yang tepat akan memberikan peluang yang besar dalam memperoleh *return* yang optimal. Studi empiris yang dilakukan untuk menguji pengaruh *investor attention* terhadap *return* saham diantaranya adalah penelitian Nadia Vozlyublennaia (2013) dan Bank et al. (2011) menguji pengaruh *investor attention* terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkatnya kepedulian investor terhadap informasi akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

2. Pengaruh *Investor Attention* terhadap Likuiditas.

Alexander, Sharpe dan Biley (1999) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan investor untuk menjual harta atau asset yang dimilikinya tanpa harus melakukan konsesi atau kelonggaran harta. Likuiditas saham adalah jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi transaksi saham di pasar modal, maka semakin tinggi pula likuiditas saham tersebut. Dengan perhatian investor yang banyak akan mempengaruhi likuiditas suatu saham perusahaan yang akan menarik minat perusahaan.

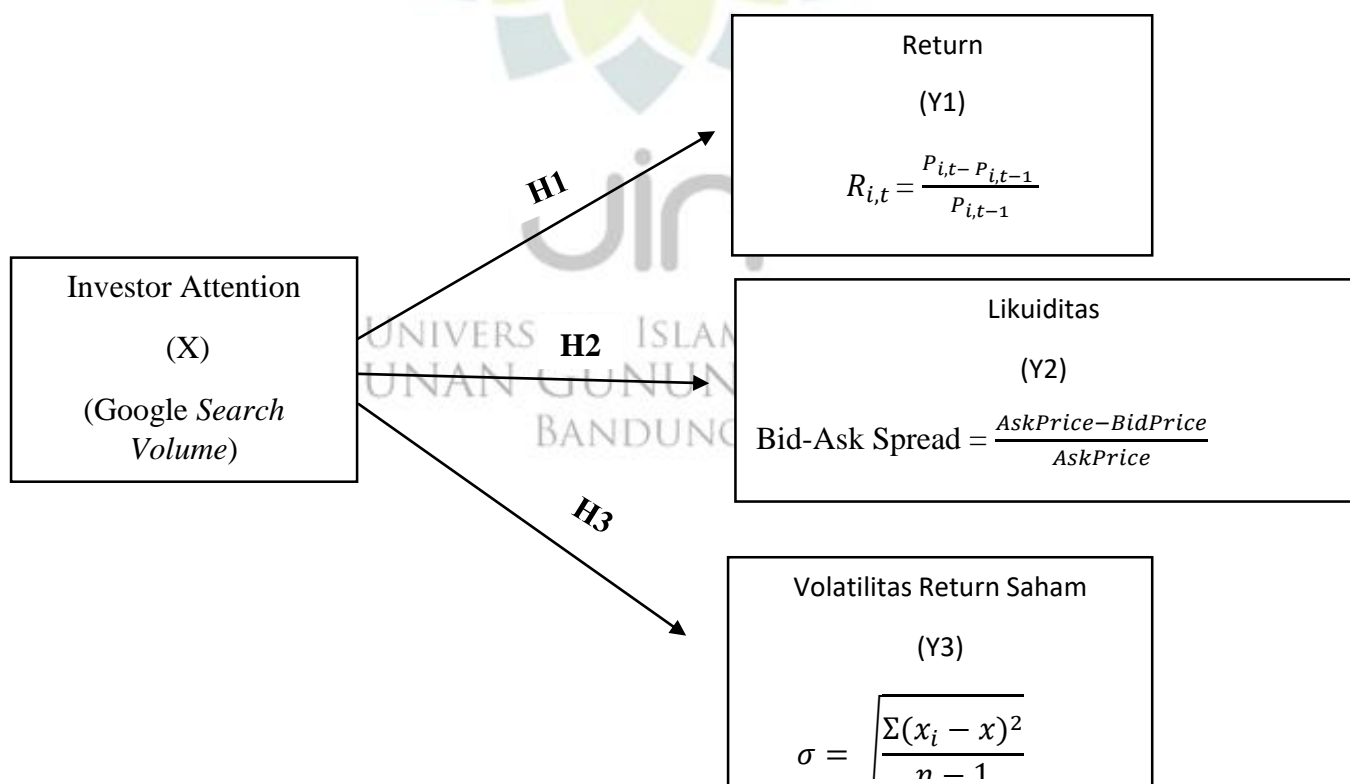
Da et al. (2009) menemukan bahwa volume pencarian Google berkaitan erat dengan perdagangan dengan investor individu. Hal ini menunjukkan efek intens pada perilaku perdagangan investor. Perdagangan saham yang aktif menunjukkan bahwa saham dipengaruhi oleh perhatian investor yang berarti saham sangat mudah diperdagangkan dan akan meningkatkan likuiditas saham (Usman Tandelilin, 2012).

3. Pengaruh *Investor Attention* terhadap Volatilitas *Return* Saham.

Semua investor menginginkan return yang maksimal sesuai yang diinginkan tetapi pada kenyataannya dengan *return* yang tinggi pasti ada risiko yang tinggi juga. Volatilitas *return* saham merupakan standar deviasi saham pada periode tahunan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko dari suatu saham. Respon pasar terhadap *return* saham tergantung dari informasi yang masuk ke pasar. Informasi yang diterima pasar dapat membuat kondisi harga saham berfluktuasi dan membuat saham tersebut memiliki risiko (Fauzia, 2017:5).

Beberapa penelitian tentang pengaruh *investor attention* terhadap likuiditas saham yaitu penelitian Bank et al.(2011) membuktikan bahwa variasi dari volume pencarian Google yang merupakan proksi dari investor attention berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini serupa dengan penelitian Usman dan Tandelilin (2012) yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *investor attention* dengan likuiditas saham terlihat dari volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pencarian informasi pada saham akan meningkatkan jumlah informasi yang diterima investor sehingga menyebabkan saham yang diperdagangkan lebih aktif dan likuid.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Tabel 1.6
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Perbandingan	Hasil Penelitian
1	Novia Icha Puspita Sari dan Alexander Jatmiko Wibowo	<i>Influence of Investor's Attention on Stock Return, Liquidity, and Volatility Comparison between Manufacture Companies in Indonesia and India</i>	Pendekatan kuantitatif	1. <i>Investor's Attention</i> 2. <i>Return</i> 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Return Volatility</i>	1. Objek penelitian sama pada perusahaan manufaktur 2. Tetapi memiliki perbedaan pada letak perusahaan manufaktur, penelitian saya hanya pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya membandingkan 2 negara yaitu Indonesia dan India.	a. Investor <i>attention</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan India. b. Investor <i>attention</i> berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan di India investor <i>attention</i> tidak berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur di India. c. Investor <i>attention</i> berpengaruh positif terhadap <i>return volatility</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan India. d. Antara Indonesia dan India memiliki pengaruh yang berbeda pada pengaruh investor <i>attention</i> terhadap <i>return</i> , likuiditas, dan volatilitas <i>return</i> saham.
2	Pingkan Nareswari	<i>Moderating Size Effect on the Google</i>	Penelitian kuantitatif	1. <i>Google Search</i>	a. penelitian sebelumnya dana	1. ada pengaruh yang positif dan signifikan investor perhatian terhadap

		<p><i>Search Traffic and it's Influence on Stock Return, Liquidity, and Volatility (Empirical Studi: Small Cap and Big Cap Manufacturing Firms in Indonesia Stock Exchance).</i></p>		<p><i>Traffic and it's Influence</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Stock Return</i> 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Volatility</i> 	<p>penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel yang sedikit berbeda tetapi memiliki arti yang sama.</p> <p>b. Pada variabel independen (Y) memiliki kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan.</p> <p>c. Dalam objek penelitian ada sedikit perbedaan juga, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang kecil dan besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan hanya perusahaan</p>	<p>kembali saham biasa dari perusahaan manufaktur selama tiga tahun pengamatan dari 2010-2012.</p> <p>2. ada pengaruh yang positif dan signifikan investor perhatian terhadap likuiditas saham biasa dari perusahaan manufaktur selama tiga tahun pengamatan dari 2010-2012.</p> <p>3. ada pengaruh yang positif dan signifikan investor perhatian terhadap volatilitas saham biasa dari perusahaan manufaktur selama tiga tahun pengamatan dari 2010-2012.</p> <p>4. pengaruh ukuran moderat tidak terbukti mempengaruhi pengaruh investor perhatian terhadap kembali, likuiditas, dan volatilitas saham biasa dari perusahaan manufaktur selama tiga tahun pengamatan dari 2010-2012</p>
--	--	--	--	--	--	--

					manufaktur yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.	
3	Sherli Afrial Ningsih	Analisis Pengaruh Investor terhadap <i>Return</i> , Likuiditas, dan Volatilitas Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2012-2015	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investor Attention</i> 2. <i>Return</i> 3. <i>Likuiditas</i> 4. Volatilitas <i>Return</i> Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat dari variabel yang sangat mirip 2. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah dari objek yang dipakai. Dari penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Investor attention</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. <i>Investor attention</i> secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas saham. c. <i>Investor attention</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap volatilitas <i>return</i> saham.

					<p>perusahaan manufaktur.</p> <p>3. Perbedaan pun terdapat pada tahun yang digunakan. Penelitian sebelumnya memakai data tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data tahun 2012-2016</p>	
4	Fauzia Citra Afriani	Analisis Pengaruh <i>Investor Attention</i> terhadap Aktivitas Pasar, Likuiditas Pasar, dan Volatilitas Pasar Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2015-2017)	Analisis Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investor Attention</i> 2. Aktivitas Pasar 3. Likuiditas Pasar 4. Volatilitas Pasar Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada variabel independen (Y) tetapi pada variabel dependen (X) sangat mirip. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas pasar saham memiliki korelasi dengan <i>investor attention</i> dengan menggunakan pengukuran volume perdagangan dari perusahaan LQ-45 dan Google <i>Search Volume</i> (GSV). b. <i>Investor attention</i> dengan menggunakan Google <i>Search Volume</i> (GSV) sebagai proksinya mempunyai pengaruh terhadap likuiditas pasar yang

				<p>2. Dan memiliki perbedaan pada objek yang dipakai pada penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur periode 2012-2016.</p>	<p>diproksikan dengan <i>Amihud Illiquidity</i> (2002).</p> <p>c. <i>Investor attention</i> dengan menggunakan <i>Google Search Volume</i> (GSV) sebagai proksinya mempunyai pengaruh terhadap volatilitas pasar yang diproksikan dengan standar deviasi pengembalian saham.</p> <p>d. <i>Investor attention</i> dengan menggunakan <i>Google search Volume</i> (GSV) sebagai proksinya terbukti menyebabkan likuiditas. Sedangkan likuiditas tidak terbukti menyebabkan <i>investor attention</i>.</p> <p>e. <i>Investor attention</i> dengan menggunakan <i>Google Search volume</i> (GSV) sebagai proksinya terbukti menyebabkan volatilitas. Sedangkan volatilitas tidak terbukti menyebabkan <i>investor attention</i>.</p>	
5	Rong Ding dan	<i>Retail Investor Attention and Stock Liquidity</i>	Penelitian deskriptif	1. <i>Retail investor attention</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan	Menggunakan data frekuensi pencarian pada saham S & P 500 antara bulan Januari 2004 dan Desember 2009, yang

	Wenxuan Hou			2. <i>Stock liquidity</i>	dilakukan adalah pada variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya meneliti tentang <i>investor attention</i> dan likuiditas saham, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh <i>investor attention</i> terhadap <i>return</i> , likuiditas, dan volatilitas <i>return</i> saham.	disediakan oleh Google Trends, menunjukkan bahwa <i>investor attention</i> berpengaruh terhadap likuiditas saham.
--	-------------	--	--	---------------------------	---	---

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : *Investor Attention* tidak berpengaruh positif terhadap *Return*.
 H_a : *Investor Attention* berpengaruh positif terhadap *Return*.
2. H_0 : *Investor Attention* tidak berpengaruh positif terhadap Likuiditas.
 H_a : *Investor Attention* berpengaruh positif terhadap Likuiditas.
3. H_0 : *Investor Attention* tidak berpengaruh positif terhadap Volatilitas *Return* Saham.
 H_a : *Investor Attention* berpengaruh positif terhadap Volatilitas *Return* Saham.

